

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam mewujudkan usaha pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara serta menjadi wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pernyataan lebih jelas tertulis dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pendidikan sekolah menjadi suatu wadah kegiatan yang berfungsi sebagai pencipta sumber daya manusia. Salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di sekolah adalah mata pelajaran IPA. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu pembelajaran yang dapat dijadikan bekal hidup untuk menjawab tantangan masa depan . IPA merupakan mata pelajaran yang menekankan kepada siswa untuk mencari atau menemukan pengetahuan sendiri. Trianto (2010: 152) menyatakan bahwa pembelajaran IPA menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu memahami alam sekitar melalui proses “mencari

tahu” dan “berbuat”. Hal ini akan membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Di tingkat SMP/MTs diharapkan ada penekanan pembelajaran Saling temas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat). Pembelajaran IPA dapat terlaksana dengan baik dan bermakna bagi peserta didik apabila guru dapat memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran yang berkualitas, yakni pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered-instruction*). Dan untuk melengkapi proses pembelajaran yang baik dan efisien, harus tercapai tiga aspek penilaian yakni kognitif, afektif dan psikomotorik untuk melihat adanya kemampuan serta penguasaan materi dalam membangun pengetahuan peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajarnya. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Aunurrahman (2016) bahwa dalam proses pembelajaran, pengembangan berkomunikasi yang baik dengan guru dan sesama peserta didik yang di landasi sikap saling menghargai harus perlu secara terus menerus di kembangkan di dalam setiap proses pembelajaran.

Suatu proses pembelajaran dapat di katakan aktif apabila semua peserta didik mampu memahami serta saling berinteraksi dengan baik mengenai materi yang di berikan, maka kemampuan dimasing-masing peserta didik dapat dilihat dengan penguasaan materi yang sesuai dengan pembelajaran berlangsung. Hal ini seperti yang di kemukakan oleh Majid, (2008) pembelajaran atau proses belajar mengajar adalah proses yang di atur dengan langkah-langkah tertentu, agar pelaksananya mencapai hasil yang di harapkan.

Melaksanakan proses pembelajaran yang baik harus memperhatikan model pembelajaran yang akan di gunakan guna membantu peserta didik dalam memahami materi yang di ajarkan, peserta didik dapat merespon dan *proaktif* saat pembelajaran berlangsung. Dengan respon aktif yang di berikan peserta didik, akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan peserta didik akan mampu mencapai hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil observasi awal dan hasil wawancara oleh Guru SMP 1 Telaga, pada kelas VIII⁶ di peroleh bahwa informasi bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya materi Gerak benda dan makhluk hidup dilingkungan sekitar belum menunjukkan hasil yang memuaskan dengan ketuntasan yakni 51,61 % pada tahun ajaran 2018-2019 sehingga belum memenuhi ketuntasan minimum (KKM) dari sekolah untuk mata pelajaran IPA yakni 70%.

Rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan karena peserta didik menanamkan pada diri mereka bahwa pembelajaran IPA termasuk pembelajaran yang sulit karena terdapat banyak rumus di dalamnya, serta kurangnya guru mengajak peserta didik untuk melakukan percobaan atau eksperimen mengenai materi yang di ajarkan, hingga siswa hanya mendapatkan pengetahuan secara abstrak dengan hanya menggunakan buku.

Maka dari itu, pemilihan metode, strategi maupun media pembelajaran yang tepat akan menangani hasil belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran IPA, dan salah satu model pembelajaran saintifik yang berpusat pada peserta didik yakni *problem based learning*.

Menurut Wayan (2017) Salah satu upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Sebagai seorang guru harus dapat memilih model pembelajaran yang cocok sehingga aktivitas dan hasil belajar peserta didik menjadi maksimal. Model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang di dalam kegiatan pembelajaran menggunakan masalah untuk belajar. Dengan mendapatkan suatu permasalahan, peserta didik dapat melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir dan dapat memecahkan permasalahan.

Menurut Hmelo-silver, Dkk (dalam Yunin 2014) adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan, materi, dan pengaturan-diri. Model pembelajaran atau pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang berfokus kepada peserta didik atau *student centre*. Model pembelajaran berbasis masalah tersebut bercirikan mengenai masalah-masalah pada kehidupan nyata dan merupakan pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas penyelidikan tersebut.

Peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya karena ia akan memperoleh informasi dari berbagai sumber belajar mengenai materi yang sedang dipelajari. Selain itu, model pembelajaran berbasis masalah ini membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok dengan permasalahan yang berbeda-beda pada masing-masing kelompok. Pembagian kelompok juga dilakukan secara heterogen sehingga diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk berinteraksi dengan peserta didik lain

walaupun bukan *pergroupnya*, meningkatkan partisipasi, saling membantu, dan saling bekerjasama dalam berdiskusi mengenai permasalahan yang mereka dapatkan serta berperan aktif di dalam pembelajaran IPA.

Oleh sebab itu, peneliti ingin mencoba untuk mencoba untuk mengimplementasikan model *problem based learning*. Dengan model ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran IPA. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul” ***Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning pada materi Gerak pada benda dan makhluk hidup di lingkungan sekitar Kelas VIII⁶ di SMP N 1 Telaga.***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Rendahnya minat peserta didik dalam pembelajaran IPA karena mereka beranggapan bahwa Pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang tergolong sulit.
- b. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA yang di bawah standar KKM 70

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah penggunaan model Pembelajaran *problem based learning*. dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Gerak benda dan makhluk hidup di lingkungan sekitar di kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga ?

1.4 Tujuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Meningkatnya hasil belajar pada peserta didik tentang pembelajaran IPA karena adanya inovasi pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning*.

2. Bagi Guru

Bertambahnya wawasan guru dalam menerapkan model *problem based learning* dalam pembelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan profesionalitas guru.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga memiliki output yang berkualitas dan kompetitif.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang model pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan bermakna serta menambah pengalaman dalam mendidik, agar kelak menjadi guru yang profesional.